

INTISARI

Latar belakang: Tujuan MDG's yang kelima adalah menurunkan kematian ibu. Salah satu cara untuk menurunkan kematian ibu adalah mempersiapkan rumah sakit yang bermutu yang mampu memberikan penanganan pelayanan kegawatan maternal dan neonatal, khususnya penanganan terhadap perdarahan post partum sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu tersebut (RS PONEK). RS Panembahan Senopati dan RS Panti Rapih adalah RS PONEK di DIY yang diharapkan berperan dalam penurunan kematian ibu. Untuk melihat mutu RS PONEK tersebut dilakukan penilaian terhadap standar input, proses dan output terutama dalam penanganan perdarahan post partum.

Tujuan: melakukan evaluasi mutu pelayanan RS PONEK dalam penanganan perdarahan post partum.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus deskriptif yang dilakukan di RS Panembahan Senopati Bantul dan RS Panti Rapih Yogyakarta, dengan unit analisis adalah unit yang memberikan pelayanan pada kasus kegawatan maternal dan kasus perdarahan post partum. Data terkait input dan output RS PONEK dikumpulkan menggunakan daftar tilik. Sementara data terkait proses pelayanan khususnya respon time pelayanan dikumpulkan menggunakan daftar tilik dan observasi langsung.

Hasil dan pembahasan: Hasil pengukuran standar input menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan sumber daya organisasi di kedua rumah sakit tersedia lengkap sementara sumber daya materi yang dimiliki kedua rumah sakit tidak lengkap khususnya ketersediaan penanganan kegawatan maternal di UGD. Pengukuran respon time pelayanan untuk menangani perdarahan post partum di kedua rumah sakit banyak yang tidak memenuhi standar baik itu pelayanan di UGD, penanganan definitif, pelayanan transfusi dan pelayanan laboratorium. Penyebabnya adalah tidak adanya kebijakan untuk menjadwalkan jaga on site untuk dokter spesialis.

Kesimpulan dan saran: Mutu pelayanan kedua rumah sakit dalam penanganan kasus kegawatan materna khususnya perdarahan post partum tidak baik karena beberapa standar input dan respon time pelayanan tidak terpenuhi. Manajemen kedua rumah sakit perlu membuat kebijakan yang mendukung pelayanan PONEK.

Kata kunci: mutu pelayanan, perdarahan post partum, PONEK

ABSTRACT

Background: The fifth Millennium Development Goal is reducing maternal mortality and achieving universal access to reproductive health. A strategy to reduce maternal mortality is providing qualified hospitals in emergency obstetric and newborn services, particularly in postpartum bleeding or postpartum hemorrhage (PPH), as a leading cause of obstetric death. Panembahan Senopati Hospital and Panti Rapih Hospital are assigned as hospitals with Comprehensive Emergency Obstetric and Newborn Care (CEmONC) services to reduce maternal mortality in The Special Region of Yogyakarta. By establishing assessment of input, process, and output standard in PPH care, the quality of hospitals with CEmONC services would be identified.

Objective: To evaluate the quality of hospitals with CEmONC services in PPH care.

Method: This is a descriptive case study conducted at Panembahan Senopati Hospital and Panti Rapih Hospital. The analysis unit is a unit provide services in emergency obstetric and PPH cases. Data related to input and output of hospitals with CEmONC services collected with checklist. Data related to process, markedly the service response time, collected using checklist and direct observation.

Result and discussion: The measurement of input standard at the two hospitals showed that human resources and organization resources were complete, but the material resources, especially the obstetric emergency care at the emergency room (ER), were not complete. This study revealed that most of the response time of obstetric emergency services, i.e. services at the ER, definitive care, transfusion service, and laboratory service, were beyond the standard response time. This late response was due to the absence of policy to have obstetrician on site 24 hours a day at the hospitals.

Conclusion and recommendation: This study revealed that obstetric emergency services, particularly the PPH care, at the two hospitals were not qualified due to the lack of several input standard and response time services. The managers of two hospitals should issue policy that support CEmONC services.

Key words: service quality, postpartum hemorrhage (PPH), Comprehensive Emergency Obstetric and Newborn Care (CEmONC)